



Lampiran 1. Protokol Review SLR

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Tentang Peran Bimbingan Pribadi dan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA

1. Planning Stage

a. The Need for a Systematic Review

Tinjauan literatur sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan bimbingan pribadi dan sosial dengan kepercayaan diri siswa SMA. Kajian ini penting karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik, interaksi sosial, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan. Dengan melakukan SLR, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi layanan bimbingan pribadi dan sosial serta menyusun dasar ilmiah bagi pengembangan program BK yang lebih efektif.

b. Development of Review Protocol

Protokol review dikembangkan sebagai pedoman untuk memastikan penelitian sistematis, objektif, dan meminimalkan bias.

Research Questions (RQ)

Rumusan pertanyaan penelitian menggunakan pendekatan PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context):

- Population: Siswa SMA (usia remaja)
- Intervention: Bimbingan pribadi dan bimbingan sosial
- Comparison: Studi sebelumnya yang membahas variabel lain di luar bimbingan pribadi dan sosial
- Outcome: Peningkatan kepercayaan diri siswa
- Context: Artikel nasional maupun internasional tahun 2013–2023

Berdasarkan PICOC, maka dirumuskan RQ sebagai berikut:

- RQ1: Bagaimana gambaran peran bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?

- RQ2: Bagaimana gambaran peran bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?
- RQ3: Strategi atau pendekatan apa saja yang direkomendasikan dalam literatur untuk mengintegrasikan bimbingan pribadi dan sosial dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?
- RQ4: Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas bimbingan pribadi dan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?

Evaluate Review Protocol

Evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memastikan kelayakan dan kualitas metodologi, dengan mengacu pada standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

2. Conducting Stage

a. Identification of Research

Proses pencarian literatur dilakukan melalui database:

- Google Scholar
- ERIC
- Garuda
- ScienceDirect
- DOAJ
- ProQuest
- Scopus dan Web of Science (untuk validasi)

String pencarian meliputi:

- *“self-confidence AND high school students”*
- *“bimbingan pribadi AND kepercayaan diri”*
- *“bimbingan sosial AND siswa SMA”*
- *“guidance and counseling AND adolescent self-confidence”*

b. Study Selection

Kriteria inklusi:

- Artikel peer-reviewed, full-text tersedia
- Fokus pada siswa SMA atau remaja setara

- Membahas bimbingan pribadi, bimbingan sosial, atau konseling terkait self-confidence
- Terbit 2013–2023

Kriteria eksklusi:

- Artikel non-akademik atau opini
- Fokus pada tingkat pendidikan selain SMA
- Tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris

c. Study Quality Assessment

Setiap artikel dinilai berdasarkan:

1. Kelengkapan identitas jurnal
2. Subjek penelitian relevan (siswa SMA)
3. Pembahasan tentang bimbingan pribadi
4. Pembahasan tentang bimbingan sosial
5. Keterkaitan dengan peningkatan self-confidence
6. Terbit dalam rentang waktu 2013–2023

Artikel yang memenuhi minimal 4 kriteria dinyatakan layak untuk dianalisis.

d. Data Extraction

Data diekstraksi menggunakan format tabel:

- Nama Peneliti
- Tahun
- Judul
- Tujuan
- Metode
- Temuan Utama
- Relevansi dengan fokus penelitian

e. Synthesis of Data

Analisis dilakukan dengan thematic synthesis untuk mengidentifikasi pola, tema, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas bimbingan pribadi dan sosial.

3. Reporting the Review

Hasil review dilaporkan sesuai dengan alur PRISMA Flow Diagram:

- Total artikel teridentifikasi
- Artikel setelah screening
- Artikel setelah seleksi kriteria inklusi/eksklusi
- Artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis penuh (15 artikel)

Output akhir berupa temuan sintesis yang menjawab pertanyaan penelitian (RQ1–RQ4).



Lampiran 2. Instrumen Kriteria, Justifikasi dan Quality Assement SLR

INSTRUMEN EVALUASI KRITERIA INKLUSI DAN EKSLUSI SERTA *QUALITY ASSEMENT SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Daftar kriteria inklusi dan eksklusi dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendefinisikan batas – batas *review*. Kriteria inklusi dan eksklusi akan tergantung pada topik yang dipilih, isu – isu yang diangkat, empiris, dan metodologi yang spesifik untuk literatur yang dicari sebagai referensi. Implementasi terbaik dalam merumuskan kriteria inklusi dan eksklusi adalah dengan menjadikan pertanyaan penelitian sebagai dasar dan menerapkannya secara konsisten selama proses review. Peneliti menggunakan kerangka PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context*) yang dikemukakan oleh Petticrew and Roberts (2006: 25). Hal ini dilakukan dengan maksud menyelaraskan kriteria inklusi dan eksklusi dengan pertanyaan penelitian yang juga disusun dengan berdasarkan PICOC. Adapun uraian mengenai PICOC adalah sebagai berikut:

- 1) *Population (P)*: Orang-orang yang terkena dampak intervensi (subjek penelitian)
- 2) *Intervention (I)*: Detail dari topik yang menarik bagi peneliti (topik penelitian)
- 3) *Comparison (C)*: Membandingkan
- 4) *Intervention (I)* dengan penatalaksanaan lain
- 5) *Outcomes (O)*: Efek dan hasil dari *Intervention (I)*
- 6) *Context (C)*: Setting dan lingkungan dari topik yang diteliti

Kriteria inklusi dan eksklusi jika sudah memenuhi standar kelayakan akan menjadi dasar dan landasan dalam melakukan *quality assement*. Hasil inklusi dan eksklusi juga menjadi alasan yang dapat dipertahankan secara teoritis maupun empiris.

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1.	<i>Population</i>	Populasi yang ditetapkan sesuai dengan topik penelitian				✓
		Populasi merujuk pada suatu grup yang spesifik			✓	
2.	<i>Intervention</i>	Pengumpulan data literatur sesuai dengan topik penelitian				✓
		Pengumpulan mencukupi data literatur			✓	
3.	<i>Comparison</i>	Topik penelitian tidak sama dengan penelitian lain				✓
		Subjek penelitian berbeda dengan penelitian lain				✓
4.	<i>Outcome</i>	Kajian ditetapkan dengan spesifik sesuai dengan rumusan masalah				✓
		Kajian dari literatur yang ditemukan mendukung jawaban rumusan masalah				✓
5.	<i>Context</i>	Kajian dilakukan di daerah yang menggambarkan topik penelitian				✓
		Kajian relevan terkini				✓

Lampiran 3. Tabel Artikel Yang Dianalisis

		lingkungan sekolah secara luas.		
3	(Karpika & Segel, 2021)	<p>Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak, seperti teman sebaya, guru, konselor, maupun keluarga. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan emosional, informasi, maupun instrumental yang semuanya berkontribusi terhadap penguatan self-confidence siswa.</p> <p>Siswa yang merasakan adanya dukungan sosial cenderung memiliki persepsi positif terhadap dirinya karena merasa dihargai, diterima, dan dianggap penting dalam lingkungannya.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>Widyadari Vol. 22 No. 2 (Oktober 2021) e-ISSN : 2613-9308 p-ISSN : 1907-3232 Hlm. 511 - 527</p> <p>DOI:10.5281/zenodo.5550458</p> <p>QUARTER LIFE CRISIS TERHADAP MAHASISWA STUDI KASUS DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PURI MAHADEWA INDONESIA</p> <p>I Putu Karpika^{1*}, Ni Wayan Widyantri Segel² Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PURI Mahadeva Indonesia Email: karpikaputu@gmail.com</p> <p>ABSTRAK The stages of human development have their respective complex problems. A person's maturity develops over time and becomes a necessity for individuals to pass the transition process. This often leads to crises and problems within the individual. Tuhra Tahta (2011) in his book entitled <i>Psikologi Perkembangan</i> said that adulthood is the longest period after childhood and adolescence. This period is a period of transition from adolescence to adulthood. At this stage, young people start learning to be independent because he/she already has a new task and role. Developmental tasks in early adulthood must be optimized properly because if it is not, it will be a burden for the individual. The quarter life crisis is a crisis that occurs in the lives of individuals, especially in individuals between the ages of 20-30 years; this period is known as emerging adulthood. At this stage of development, individuals experience many changes and demands from their environment and from the self. The quarter life crisis is a crisis that occurs in the lives of individuals (emerging adulthood). The discrepancy between the ideal self and the real situation of the individual results in quarter-life crisis. In that condition the individual will feel worries, doubt, does not feel secure, and feel uncertain. This study aims to determine the quarter-life crisis in students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of PURI Mahadeva Indonesia. This study is descriptive qualitative research with non-random sampling. The subjects of this study are students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of PURI Mahadeva Indonesia aged about 20-30 years old.</p> <p>Key word : emerging adulthood, quarter life crisis</p> <p>ABSTRAK</p>
4	(Ramadani & Xhaferi, 2020)	<p>Kepercayaan diri memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat, berani menghadapi tantangan, serta</p>	<p>ScienceDirect (sciencedirect.com)</p>	<p>sciendo</p> <p>TEACHERS' EXPERIENCES WITH ONLINE TEACHING USING THE ZOOM PLATFORM WITH EFL TEACHERS IN HIGH SCHOOLS IN KUMANOVA</p> <p>Ph.D. Cand., Adelina Ramadani, Faculty of Language, Cultures and Communication, South East European University, North</p> <p>DOI: 10.2478/seur-2020-0009</p>

		<p>tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini membuat mereka lebih konsisten dalam belajar, aktif berpartisipasi di kelas, dan berusaha maksimal untuk mencapai hasil yang lebih baik.</p>		
5	(Suryahadi kusumah & Dedy, 2019)	<p>Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat sentral dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa di sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan pribadi dan sosial siswa. Melalui layanan bimbingan pribadi, guru BK membantu siswa mengenali potensi, memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan psikologis. Proses ini berkontribusi pada penguatan self-confidence karena siswa mulai menyadari nilai</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>Premiere Educandum </p> <p>JURNAL PENDIDIKAN DASAR DAN PEMBELAJARAN</p> <p>Volume 1 Nomor 1, Februari 2019</p> <p>Copyright © 2019 Universitas PGRI Palembang</p> <p>ISSN: 2615-2625 (Print) ISSN: 2615-2633 (Online)</p> <p>Available at: http://ejournal.univpgri.ac.id/index.php/PE</p> <p>DOI: http://doi.org/10.31893/pe.v1i1.100</p> <p>Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa</p> <p>Ahmad Rofi Suryahadi^{1*}, Adrienne Dedy²</p> <p>¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas PGRI Palembang</p> <p>²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas PGRI Palembang</p> <p>(*email : ahmadrofi.suryahadi@univpgri-palembang.ac.id ; adrienededy@univpgri-palembang.ac.id)</p> <p>Abstract</p> <p>The research aim to find way the implementation of guidance and counseling services in SD Xaverois 7, especially in developing child autonomy. Research method used is collaborative action research with three activity cycles. The research was done in three activity cycle. The results show 1) guidance services can be done by implementing various games that were conducted before the activity cycle, 2) guidance services can be done by implementing various games that were conducted before the activity cycle, 3) counseling service must keep being done by professional counselor. Success key of guidance and counseling is the capability of teachers in building an interactive dialogue for game and evaluation of daily journal.</p> <p>Keywords: guidance in elementary school, autonomy</p> <p>Abstract</p> <p>Penelitian dilakukan untuk menemukan pola implementasi dari pelayanan bimbingan dan konseling di SD Xaverois 7, khususnya dalam mengembangkan kemandirian anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kolaboratif dengan tiga siklus kegiatan. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan 1) layanan bimbingan dapat dilakukan dengan melaksanakan berbagai permainan yang dilakukan sebelum 1/ setelah pelajaran, 2) layanan bimbingan siswa (merancang dan memulai kegiatan) dapat dilakukan dengan melaksanakan berbagai permainan yang dilakukan sebelum 1/ setelah pelajaran, 3) Layanan Konseling tetap harus dilakukan oleh Konselor profesional. Setelah implementasi, taraf kemandirian berada pada kategori: masih. Kunci keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling adalah kemampuan guru dalam membangun dialog interaktif dalam permainan dan evaluasi jurnal harian (catatan kegiatan siswa).</p> <p>Kata Kunci: BK di sekolah dasar, kemandirian</p> <p>Histori artikel : disebut pada 20 April 2019; direvisi pada 10 Juni 2019; diterima pada 12 Juni 2019</p>

		dan kemampuan yang mereka miliki.		
6	(Saputra & Fitriani, 2022)	Konseling individual merupakan salah satu layanan inti dalam bimbingan pribadi yang memiliki peran signifikan dalam memperkuat identitas diri siswa. Melalui konseling individual, siswa mendapatkan ruang yang aman, pribadi, dan penuh empati untuk mengeksplorasi pengalaman, emosi, serta nilai-nilai personal yang mereka miliki. Proses ini membantu siswa mengenali aspek-aspek unik dari dirinya, seperti kekuatan, kelemahan, minat, dan tujuan hidup, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas diri.	Garuda (garuda.kemdikbud.go.id)	<p>Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (JRBK) Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat http://ejurnal.unimed.ac.id/index.php/rbtk</p> <p>ISSN: 2503 - 1708 E-ISSN: 2722 - 7340</p> <p>DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH KEDISIPLINAN SISWA</p> <p>Olak: Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Yusup, Batamangkar, Tanah Datar, Sumatera Barat Email: kiki.saputra@unimed.ac.id wahidahfitriani@unimed.ac.id</p> <p>Abstrak: Penulis ini berusaha untuk menganalisis peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMK N 01 Puspanas dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling memang berpengaruh terhadap siswa dengan beberapa cara, antara lain perbaikan perangkat kerja siswa, peningkatan keterampilan siswa, pembinaan bimbingan secara kelompok, pemanggilan orangtua siswa, pembinaan kedisiplinan di dalam struktur karakter manusia dan karakter.</p>
7	(Latif & Amirullah, 2020)	Pendekatan integratif dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan strategi yang menggabungkan unsur bimbingan pribadi dengan bimbingan sosial	DOAJ (Directory of Open Access Journals)	<p>Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5(4), 2020, 175-182 DOI: 10.17977/akdbv5i4/2503p173 ISSN: 2548-4311 (print)</p> <p>JKBK</p> <p>Student's Academic Resilience Profiles based on Gender and Cohort (Profil Resilien Akademik Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan)</p> <p>Suciati Latif^{a*}, Muhammed Amrullah^b ^aDepartment of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Makassar, Indonesia ^bDepartment of Guidance and Counseling, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Baiturrahim, Kuta Selatan, Badung, Bali, Indonesia *Corresponding author. e-mail: resilient.latif@gmail.com</p> <p>Article received April 22nd 2020; revised September 14th 2020; accepted September 19th 2020</p> <p>Abstract: This study examined the differences in the student academic resilience based on gender and cohort. Participants were students of Department of Educational Psychology at Graduate Faculty of Education, Universitas Negeri Makassar in the academic years of 2017/2018 and 2018/2019. Academic Resilience Scale (ARS) was adopted and modified from Martin and Marsh. Data were analyzed using the descriptive statistics. The results showed that there was a significant difference in the academic resilience level of gender difference and Ketua Kelas. It was also found that there was a significant difference in academic resilience among the students in different cohorts. The results also showed that there was a significant difference in academic resilience among the students in different gender and different cohorts. It was also found that there is a significant difference in academic resilience among the students in different gender and different cohorts. The results also showed that there was a significant difference in academic resilience among the students in different gender and different cohorts.</p> <p>Keywords: resilience, academic, year, male, female, university students</p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan tahun angkatan. Penulis mengambil responden mahasiswa dari Jurusan Psikologi Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Skala Resiliensi Akademik (ARS) yang digunakan adalah Skala Resiliensi Akademik yang dikembangkan dan disesuaikan oleh Martin dan Marsh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi akademik antara perbedaan jenis kelamin dan kelas ketua. Dapat juga ditemukan bahwa terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa berdasarkan tahun angkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan perbedaan tahun angkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan perbedaan tahun angkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan perbedaan tahun angkatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi akademik antara mahasiswa berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan perbedaan tahun angkatan.</p>

		<p>secara sistematis untuk memberikan pengalaman konseling yang lebih komprehensif kepada siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kesadaran diri, regulasi emosi, dan penetapan tujuan hidup (aspek bimbingan pribadi), tetapi juga menekankan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menjalin relasi sosial yang sehat (aspek bimbingan sosial). Integrasi kedua aspek tersebut terbukti efektif dalam membangun self-confidence siswa karena mereka mendapatkan dukungan baik dari sisi intrapersonal maupun interpersonal.</p>		
8	(Syahri et al., 2022)	<p>Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan konseling yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, khususnya empati dan kemampuan</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 2 Nomor 1, Maret 2022, Hal. 13 – 20</p> <p>LAYANAN KONSELING KELOLONGK DENGAN PENDEKA GESTALT UNTUK MENGATASI QUARTER LIFE CRISIS P. MAHASISWA</p> <p>Lia Mita Syahri^{1*}, Netrawati², Syahrial³ ^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia ³Universitas Bung Hatta, Indonesia *Email: liasyahri58@gmail.com</p> <p>ABSTRAK <p>Semakin bertambahnya usia, individu akan memikirkan terkait bagaimana keadaan masa depannya. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda beda tentang masa depannya. Banyak individu yang terperangkap dalam keadaan rasa cemas, takut, dan sedih, bahkan hingga menjadi stress ketika harus dihadapkan dengan pertanyaan bagaimanakah nanti masa depannya. Hal ini disebut dengan istilah <i>quarter life crisis</i>. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu individu mengatasi <i>quarter life crisis</i> dengan menggunakan pendekatan yang diberikan secara berkelompok. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan memanfaatkan artikel atau jurnal yang terkait dengan konseling kelompok, pendekatan gestalt, da</p> </p>

		<p>berinteraksi. Dalam bimbingan kelompok, siswa ditempatkan dalam situasi yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman, mendengarkan pandangan orang lain, dan memberikan umpan balik konstruktif. Proses ini mendorong siswa untuk memahami perasaan serta perspektif teman sebaya, sehingga empati dapat tumbuh secara alami.</p>		
9	(Solihah et al., 2022)	<p>Karakter kuat merupakan fondasi penting dalam perkembangan psikologis remaja, yang mencakup aspek-aspek seperti integritas, tanggung jawab, keberanian, disiplin, dan ketekunan. Individu yang memiliki karakter kuat umumnya lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap optimis, tidak mudah menyerah, dan berorientasi pada solusi. Karakter ini secara langsung</p>	<p>Garuda (garuda.kemdikbud.go.id)</p>	<p>JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2624-8854) Volume 3, Nomor 2, Februari 2022 (466-471)</p> <p>JIIP Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)</p> <p>Dulipah Solihah¹, Iim Wulandari², Ricky Yosep³ 1,2,3Pendidikan Pancasila, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia E-mail: dulipah.solihah032@gmail.com, iim.wulandari5@gmail.com, ricky.yosep01@gmail.com</p> <p>Article Info Article history Received: 2021-12-27 Reviewed: 2022-01-03 Accepted: 2022-01-03 Published: 2022-02-03</p> <p>Keywords: Management; Character; Civics; Character Education; Students</p> <p>Abstract The purpose of this research is the decline of the Indonesian nation and state today, not only caused by the economic crisis but also by the moral crisis. Education until now has not shown the expected results in accordance with the foundation and objectives of education. The decline of the Indonesian nation and state is due to the decline of the values of faith, piety and noble character has not been realized. Moral and moral values among society have begun to fade and are disturbed. In 2020 concerning the National Character Education, the Ministry of National Education has issued a circular letter to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the 21st century. The purpose of this research is to analyze the impact of strengthening student character education in civics education subjects at Dharmawangsa Middle School and Darussalam Middle School Plus, Cimahi City. The research uses a descriptive qualitative method. The data collection techniques used are: 1) observation, 2) interview, 3) document analysis, 4) analysis of student responses, 5) controlling inhibiting and supporting factors, 6) overcoming obstacles, 7) The impact of strengthening student character education in civics education subjects in three high schools. This research uses the principal, vice principal of curriculum and teacher of civics subjects as the research subjects. The data analysis technique used is the thematic analysis. The results of this research show that the principal, vice principal, and teacher of civics subjects in three high schools have performed their duties as learning managers quite well, although they are still</p>

		<p>berkorelasi dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, karena siswa yang berkarakter kuat biasanya memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuan diri serta konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya.</p>		
10	(Mutriana et al., 2023)	<p>Pendekatan sosial-emosional dalam pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam memahami, mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta menunjukkan empati kepada orang lain. Melalui pembelajaran sosial-emosional, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Garuda (garuda.kemdikbud.go.id)</p>	<p></p> <p>Journal of Indonesian Society Empowerment P-ISSN: 2987-8160 E-ISSN: 2615-5100 Vol 1 No 2 (2023)</p> <p>Penyuluhan dan Sosialisasi Lingkungan Sehat pada Komunitas Waria, Karangploso, Kabupaten Malang</p> <p>Farah Mutiara¹, A. Yusuf Kholid², Retno Ayu Dewi³ ^{1,2,3}Universitas Tirta Bhawana Tunggadewi</p> <p>Abstrak Kegiatan ini mengkaji peran penting penyuluhan dan sosialisasi dalam membina lingkungan sehat pada komunitas Waria Karangploso Kabupaten Malang. Komunitas Waria, yang terdiri dari individu transgender di Indonesia, sering mengalami diskriminasi dan pengasingan dalam masyarakat, yang berdampak pada kesejahteraan mereka. Temuan menunjukkan bahwa program konseling dan sosialisasi sangat berdampak pada kesejahteraan mental, emosional, dan fisik anggota komunitas Waria. Melalui penyuluhan dan sosialisasi, anggota komunitas Waria merasa lebih aman, mendapat jaringan dukungan sosial, dan rasa memiliki. Lebih lanjut, penelitian ini menggariskan bahwa pentingnya kolaborasi antara organisasi masyarakat, penyedia layanan kesehatan, dan lembaga pemerintah dalam melaksanakan program berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan spesifik bagi Waria. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi lingkungan sehat dapat berkelanjutan untuk mendorong penerimaan, inovativitas, dan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan adil bagi komunitas Waria di Karangploso, Kabupaten Malang.</p> <p>Abstract This activity explores the important role of counseling and socialization in fostering a healthy environment in the Waria Karangploso community, Malang Regency. The Waria community, which consists of transgender individuals in Indonesia, often experiences discrimination and social exclusion, which affects their well-being. The findings show that counseling and socialization programs have a significant impact on the mental, emotional, and physical well-being of Waria community members. Through counseling and socialization, Waria community members feel safer, receive social support, and a sense of ownership. Furthermore, this research highlights the importance of collaboration between community organizations, health service providers, and government agencies in implementing sustainable programs that meet the specific needs of the Waria community. Sustainable community health promotion activities can encourage acceptance, innovation, and education to create a healthier and more just environment for the Waria community in Karangploso, Malang Regency.</p>

11	(Juliawan et al., 2022)	<p>Bimbingan reflektif merupakan salah satu pendekatan konseling yang menekankan pada proses introspeksi, yaitu membantu siswa untuk meninjau kembali pengalaman, perasaan, dan tindakan yang mereka alami dalam keseharian. Melalui bimbingan ini, siswa diajak untuk menyadari potensi yang dimiliki, mengidentifikasi kelemahan, serta memaknai pengalaman positif maupun negatif sebagai bagian dari proses belajar diri.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>Griya Journal of Mathematics Education and Application Volume 5 Nomor 3, September 2025 e-ISSN 2778-124X p-ISSN 2778-1558 https://mathjournal.uin.ac.id/index.php/Griya</p> <p>Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar "KOPER" Berbasis RME Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Fase B</p> <p>Rosita¹, Babang Robandi², Rosiana Mufliha^{3*}</p> <p>¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung ² Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung ³ Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung *rosianamufliha@upi.edu</p> <p>Diterima: 28-06-2025; Direvisi: 06-08-2025; Dipublikasi: 07-08-2025</p> <p>Abstract This research is motivated by the problem of the low level of mastery of mathematical concepts regarding multiplication concepts in elementary school students. Based on the results of a review of various previous studies, it was found that there was a lack of teaching materials that were aligned with the mathematical concepts and relevant learning materials to students' lives. To overcome this problem, it is necessary to have teaching materials based on a mathematical approach, namely the RME-based "KOPER" learning material which is made up of three components, namely the "Multiplication Concept", "Division Concept", and "Fractions". The word "KOPER" is taken from the syllables contained in the sentence "Multiplication Concept" which is the content of the first component of the RME-based "KOPER" learning material. The purpose of this research is to determine whether the implementation of RME-based "KOPER" learning materials has an effect on improving the ability</p>
12	(Suharmini et al., 2017)	<p>Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik. Siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi umumnya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial, menjalin hubungan yang sehat, dan</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>PENGEMBANGAN PENGUKURAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR INKLUSIF BERBASIS DIVERSITY AWARENESS</p> <p>Tin Suharmini, Puwaduri, Aini Mahabati, dan Heri Purwanto Universitas Negeri Yogyakarta Email: aini@uiny.ac.id</p> <p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konstrak skala pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis diversity awareness. Langkah penelitian adalah eksplorasi konstrak keterampilan sosial melalui kajian pustaka dan FGD dan mengstruktur aspek dan indikator untuk menjadi rancangan skala perlaku Likert. Subjek penelitian adalah 15 guru kelas dari SD inklusif. Hasil penelitian menunjukkan spek keterampilan sosial berjumlah 15 indikator yang terdiri dari 7 aspek dan 8 indikator dimulai dari 17 aspek, meliputi kemampuan empati (32,4%), komunikasi dan interaksi sosial (28,9%), mengendalikan agresi (10,8%), sikap terbuka (8,8%), perilaku membantu (8,3%), kemampuan memahami diri (6,9%), dan mengendalikan belajar (3,9%). Rancangan instrumen pengukuran skala keterampilan sosial siswa SD inklusif berbasis diversity awareness terdiri dari institutie-instruktur yang ditetapkan berdasarkan proporsi persentase keterwujukan masing-masing aspek. Aspek kemampuan empati memiliki 15 indikator, komunikasi dan interaksi sosial 13 indikator, mengendalikan agresi 5 indikator, sikap terbuka 4 indikator, perilaku membantu 4 indikator, memahami diri 3 indikator, dan perilaku mau belajar 2 indikator. Total indikator berjumlah 46 xauu.menjadi item noda akhir.vane.dibacakan</p>

		<p>membangun dukungan dari lingkungan sekitarnya. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan self-confidence, karena siswa merasa diterima, dihargai, dan mampu memainkan peran positif dalam interaksi sosial.</p>		
13	(Husodo et al., 2019)	<p>Persepsi diri positif adalah cara individu menilai, memahami, dan menghargai dirinya secara realistik namun penuh optimisme. Siswa yang memiliki persepsi diri positif cenderung mampu melihat kekuatan sekaligus menerima kelemahannya tanpa merasa rendah diri. Pandangan ini membentuk fondasi penting bagi kepercayaan diri, karena individu merasa memiliki nilai dan kemampuan yang layak untuk diakui.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP HIGH ORDER THINKING SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA <i>Kulahin Turas Husodo</i></p> <p>Abstract Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1) persepsi siswa tentang strategi pembelajaran terhadap high order thinking skills siswa, 2) kelompok teman sebaya terhadap high order thinking skills siswa, dan 3) persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Populasi penelitian kuantitatif dengan metode korelasional ini adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 71 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, dan dokumen. Teknik analisis data</p>

14	(Hikmawan, 2017)	<p>Konseling humanistik merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pribadi yang utuh dengan potensi positif yang dapat dikembangkan. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah penerimaan tanpa syarat (<i>unconditional positive regard</i>), empati, dan keaslian dari konselor dalam berinteraksi dengan siswa. Melalui suasana konseling yang hangat, terbuka, dan non-judgmental, siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri, sehingga mereka lebih mudah mengenali kekuatan maupun kelemahannya.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>31 Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017, hal 31-36</p> <p>PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PSIKOLOGI PENDIDIKAN HUMANISTIK</p> <p>Fadhil Hikmawan Fakultas Filosof Universitas Gadjah Mada fadhil_hikmawan@rocketmail.com</p> <p>Abstrak Tujuan ditulisa perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi humanistik adalah untuk mendeskripsikan secara kritis perspektif filsafat pendidikan yang ada dalam psikologi pendidikan humanistik. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian ini adalah 1000 dan jurnal yang merupakan penelitian filsafat pendidikan dan psikologi pendidikan humanistik. Teknik analisis dalam kajian ini adalah analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan filsafat pendidikan psikologi pendidikan humanistik adalah filsafat pendidikan yang memandang pendidikan sebagai proses memanusiakan peserta didik sehingga mampu berkembang dan berakalratusi diri dengan segenap potensi asli yang ada dalam dirinya.</p> <p>Kata-kata kunci: filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, humanistik.</p> <p>Pada artikel ini deskripsi tentang filsafat pendidikan humanistik dalam aliran psikologi pendidikan humanistik. Deskripsi filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik berisi tentang pengertian dan cabang-cabang dari filsafat, filsafat pendidikan, dan filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik.</p> <p>METODE Metode dalam kajian ini penelitian keputusan (<i>library research</i>)</p>
15	(Zamroni, Gudnanto, et al., 2024)	<p>Nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat berperan penting sebagai fondasi dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta norma kesopanan dan saling menghargai,</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>Volume 5, Issue 1, 2024, Pamomong. Page 1-20</p> <p>Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling p-ISSN: 2774-583x e-ISSN: 2808-8565 Homepage: https://ejournal.uin-salatiga.ac.id/index.php/pamomong</p> <p>Construction of A Hybrid Group Guidance Model Using The Cognitive Reconstruction Technique Based "Ngudi Kasapurnan" Value: An Expert-Based Validation</p> <p>Edris Zamroni¹, Lestari¹, Gudnanto¹, Khofif², Handi Ferdiansyah³, Usman M⁴, Siti Hajar⁵, Mark F. Salazar⁶</p> <p>¹Universitas Muia Kotabumi, Indonesia ²Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia ³Universitas Islam Negeri Syarif Hidayah Rengasdengklok, Indonesia ⁴Universitas Katolik Widya Mandala Kupang, Indonesia ⁵Divine Word College of Calapan, Philippines</p> <p>ARTICLE INFO Article Metrics</p> <p>ABSTRACT The need to increase students' academic achievement</p>

		<p>memberikan arah bagi siswa dalam bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika siswa memahami dan menginternalisasi nilai serta norma ini, mereka akan memiliki pedoman perilaku yang jelas, sehingga lebih yakin dalam mengambil keputusan maupun bertindak di berbagai situasi sosial.</p>		
--	--	--	--	--

